

**PENERAPAN MODEL PAILKEM DAN TEKNIK TERATAI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA SISWA KELAS XI SOSIAL IV SMA YPPK TARUNA BAKTI WAENA.****Putri Ayu Marshinta Wulandari, Juli Yani, Ismail Marzuki**

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Email: [putriamwulandari@gmail.com](mailto:putriamwulandari@gmail.com), [yanijuli90@gmail.com](mailto:yanijuli90@gmail.com), [ismail\\_mz3@yahoo.co.id](mailto:ismail_mz3@yahoo.co.id)**Abstrak**

Pembelajaran bahasa dikenal adanya empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen ini memiliki saling keterkaitan antara satu dan lainnya dan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan menulis memberikan makna yang penting untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan kemampuan menulis, dalam penelitian ini digunakan teknik Teratai dengan model Pailkem. Melihat kemampuan menulis siswa kelas XI Sosial 4 SMA YPPK Taruna Bakti masih tergolong rendah, maka penelitian ini sangat perlu untuk dilakukan. Permasalahan yang terungkap adalah siswa belum berani tampil mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya dalam menulis naskah drama. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga siklus. Tiap siklus dilakukan secara bertahap yang terdiri dari empat tahap yaitu, (1) perencanaan, (2) tindakan, pengamatan (observasi) dan, (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Sosial IV SMA YPPK Taruna Bakti. Data penelitian diambil dengan tes dan nontes. Pengambilan data melalui tes yaitu paktek menulis naskah drama, sedangkan pengambilan data melalui nontes berupa lembar observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian, pembelajaran kemampuan menulis siswa menggunakan teknik Teratai dan Pailkem, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada penelitian awal prasiklus yang hanya mencapai 66,12%. Pada siklus I peningkatan kemampuan menulis siswa mencapai 71,70%, dan siklus II tingkat kemampuan menulis naskah drama 81, 03%. Dengan demikian, dapat disimpulkan tingkat kemampuan menulis naskah drama siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan teknik Teratai dan model Pailkem..

**Kata kunci:** menulis, drama, Teknik Teratai, Model Pailkem**Abstract**

*Language learning is known to have four components of language skills, namely listening, speaking, reading, and writing skills. These four components are interrelated with each other and cannot be separated. The ability to write gives meaning that is important for communicating indirectly in daily life. To improve writing skills, in this research, the Lotus technique with the Pailkem model was used. Seeing that the writing ability of students in grade XI Social 4 of SMA YPPK Taruna Bakti is still relatively*

<b>How to cite:</b>	Putri Ayu Marshinta Wulandari, Juli Yani, Ismail Marzuki (2024) Penerapan Model Pailkem Dan Teknik Teratai Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI Sosial IV SMA YPPK Taruna Bakti Waena (06) 07.
<b>E-ISSN:</b>	<a href="https://doi.org/10.26848/2684-883X">2684-883X</a>
<b>Published by:</b>	<a href="http://www.ridwaninstitute.com">Ridwan Institute</a>

*low, this research is very necessary to be carried out. The problem that was revealed was that students did not dare to come forward and express their ideas in writing drama scripts. This research is a classroom action research. The actions carried out in this study include three cycles. Each cycle is carried out in stages consisting of four stages, namely, (1) planning, (2) action, observation and, (4) reflection. The subject of this research is a student of class XI Social IV SMA YPPK Taruna Bakti. The research data was taken by test and non-test. Data collection through tests is the writing of drama scripts, while data collection is through non-test in the form of observation sheets and documentation. Based on research, the learning of students' writing skills using the Lotus and Pailkem techniques has improved when compared to the learning outcomes of students in the initial pre-cycle research which only reached 66.12%. In the first cycle, the increase in students' writing ability reached 71.70%, and in the second cycle, the level of drama script writing ability was 81.03%. Thus, it can be concluded that the level of students' ability to edit drama scripts has increased after using the Lotus technique and the Pailkem model.*

*Keywords: writing, drama, Lotus Technique, Pailkem Model*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Abd Rahman, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022; Wahyudin & Zohriah, 2023). Usaha sadar itu tidak boleh lepas dari lingkungan peserta didik berada, karena peserta didik hidup tidak terpisah dalam lingkungannya. Dari lingkunganlah seorang anak memperoleh beraneka ragam pengetahuan. Salah satunya dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran menulis naskah drama (Abd & Sri, 2013).

Pembelajaran menulis di SMA, khususnya pada kelas XI, banyak ragamnya. Salah satunya adalah menulis naskah drama yang terdapat pada KD 16.1 yaitu, mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama. Kompetensi ini menuntut siswa untuk memahami bagaimana cara menulis naskah drama yang baik, dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik, dan memunculkan penampilan (*performance*) (Ati, 2021; Faisal & Leiliyanti, 2020).

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di SMA YPPK Taruna Bakti, Khususnya kelas XI Sosial 4 selama peneliti mengikuti pengalaman lapangan (PPL), ditemukan bahwa menulis kerap kali menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik dari siswa. Siswa tampak mengalami kesulitan ketika guru memberikan pembelajaran keterampilan menulis. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa pembelajaran menulis naskah drama kurang diminati oleh siswa. Selain itu, kegiatan pembelajaran menulis sering kali menjadi sesuatu yang menakutkan bagi siswa. Semuanya terjadi karena kemampuan siswa dalam menggali imajinasi sangatlah terbatas.

Ditinjau dari cara mengajar guru, terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa. Guru hanya menerangkan materi tentang menulis naskah drama saja. Setelah itu, guru langsung menyuruh siswa untuk menulis sendiri naskah drama tanpa memberikan contoh membuat naskah drama. Guru sebagai fasilitator juga kurang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai contoh dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru.

Menurut Nurdin, (2022) strategi pembelajaran PAILKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di sekolah. Strategi pembelajaran yang menggunakan lingkungan adalah salah satu strategi yang mendorong siswa agar belajar tidak tergantung dari apa yang ada dalam buku yang merupakan pegangan guru. Di samping itu, sesuai dengan pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), guru harus mampu menghadapkan siswa dengan dunia nyata sesuai dengan yang dialaminya sehari-hari.

Secara ideal, guru dalam implementasinya harus mampu memilih dan menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga mampu mengembangkan daya nalar siswa secara optimal. Dengan demikian, dalam pembelajaran guru tidak hanya terpaku dengan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode yang variatif (Waluyati, 2020). Selama ini lingkungan tempat belajar siswa jarang digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti berupaya menciptakan pembaharuan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis naskah drama. Peneliti berusaha menggunakan suatu metode pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis. Salah satu metode yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa tersebut adalah metode Teratai dengan memanfaatkan lingkungan.

Teknik Teratai merupakan pengembangan dari metode belajar secara kontekstual Nadia & Agusdianita, (2023), artinya siswa didorong melakukan pembelajaran dengan meng-hubungkannya dengan pengalamannya sendiri. Dalam teknik Teratai terdapat tiga hal pokok yang merupakan perincian dari tahapan-tahapan pembelajarannya. Adapun tahapan-tahapannya Ter- terjun, At- amati, Ai- rangkai antara lain: 1) pembelajaran dilakukan di luar kelas (terjun ke alam terbuka), 2) pembelajaran dilakukan dengan mengamati objek di alam terbuka, yaitu sebagai kegiatan pengumpulan bahan yang akan dijadikan bangunan drama, 3) siswa merangkai atau menyusun bahan-bahan yang berupa sifat dan karakteristik benda yang diamati ke dalam sebuah barisan dialog atau keseluruhan isi drama. Dengan demikian, penggunaan teknik ini akan menuntut siswa untuk berpikir aktif dan imajinatif dalam menuangkan apa yang ia lihat dan ia dengarkan. Teratai juga dapat membantu siswa untuk mengalirkan secara bebas apapun yang telah tersimpan dalam pikirannya dalam bentuk tulisan, (<http://sagoro-indo.blogspot.com/2008>).

Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan bentuk pembelajaran yang berpihak pada pembelajaran melalui penggalian dan penemuan (*experiencing*) serta keterkaitan (*relating*) antara materi pelajaran dengan konteks pengalaman kehidupan nyata. Pada pembelajaran dengan strategi ini guru bertindak sebagai pelatih metakognitif, yaitu membantu siswa dalam menemukan materi belajar, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan naskah drama dan penampilan hasil dalam bentuk presentasi.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang diharapkan sebagaimana bahasan di atas, dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Paikem dan Teknik Teratai untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI Sosial 4 SMA YPPK Taruna Bakti Waena.

## **METODE PENELITIAN**

Setingan penelitian ini berpatokan pada beberapa sumber yang dituliskan oleh para pakar tenama yang ahli dalam PTK (Susilo, Chotimah, & Sari, 2022). Salah sumber yang dipakai menjadi pedoman penelitian ini adalah Malik Iskandar. Iskandar, (2011) membagi setingan penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini meliputi: tempat atau lokasi penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK.

Secara umum, PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang-ulang, empat bagian utama yang ada dalam setiap siklus adalah sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pelaksanaan PTK merupakan kegiatan kolaborasi antara peneliti, praktisi (peneliti, dosen, dan pendidik yang lainnya) yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran (Saharuni, 2022). Dari penjelasan ini, terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

1. PTK merupakan penelitian yang mengikut sertakan secara aktif peran guru, dosen, peneliti, dan peserta didik dalam berbagai Tindakan
2. Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi.
3. Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang-ulang. Mencakup empat langkah sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.
4. Instrument penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini, berupa instrumaeen tes dan nontes. Tes merupakan suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa. Jawaban yang diberikan siswa terhadap pertanyaan itu dianggap sebagai informasi terpercaya yang mencerminkan kemampuan siswa tersebut. Informasi tersebut dinyatakan sebagai

masukannya yang penting untuk mempertimbangkan siswa tersebut, Nurkanca (Nurkencana, 2011).

Berdasarkan pernyataan ahli atau pakar di atas, maka dalam penelitian ini instrumen tes digunakan untuk mengungkapkan data tentang kemampuan menulis naskah drama siswa dengan menggunakan teknik Teratai. Bentuk instrumen tes, yaitu berupa pemberian tugas kepada siswa dalam bentuk LKS untuk membuat dialog-dialog singkat dengan teknik Teratai. Selanjutnya, dari dialog-dialog singkat tersebut dikembangkan menjadi sebuah naskah drama.

Data yang diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran dianalisis menggunakan presentase sederhana. Penilaian yang digunakan dalam tes adalah skala 0-100. Penskoran data final, Burhan Nurgiantoro.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian penggunaan teknik Teratai dan pemanfaatan lingkungan sebagai media dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, bersumber dari kegiatan menulis naskah drama siswa kelas XI sosial IV SMA YPPK Taruna Bakti. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus tindakan pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Uraian tersebut membahas antara lain: (1) peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Sosial IV SMA YPPK Taruna Bakti dan (2) keberhasilan pengajaran, melalui pemanfaatan lingkungan sekolah disertai dengan penggunaan teknik Teratai khususnya menulis naskah drama.

### **Desain Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Model Paikem dan Teknik Teratai**

Desain pembelajaran adalah rancangan suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu dengan hasil yang diinginkan (Khoerunnisa & Aqwal, 2020; Magdalena, Syaifulloh, & Salsabila, 2024). Begitu juga dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini, memiliki dua tujuan utama yang harus dicapai. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, mendesain pembelajaran dengan model Paikem dan teknik Teratai untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Melalui desain pembelajaran seperti ini, jika diterapkan disekolah khususnya pada pembelajaran menulis, diharapkan dapat mengubah pandangan siswa tentang pembelajaran menulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran akan sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Hasil desain pembelajaran dapat terlihat pada beberapa tahapan yaitu, tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Melalui tahapan tindakan desain pembelajaran ini, hasil yang diperoleh dengan masing-masing persentasi benar-benar akan terlihat jelas perbandingannya.

#### **Prasiklus**

Prasiklus, merupakan tahapan awal dalam penelitian tindakan kelas (Ria, Awe, & Laksana, 2023). Pada tahapan ini, dimaksudkan untuk mengetahui pemerolehan hasil belajar siswa khususnya menulis naskah drama. Prasiklus ini dilakukan dengan menggunakan teknik dan model pembelajaran yang biasa dilakukan, tanpa menggunakan model Paikem dan teknik Teratai. Setelah dilakukan prasiklus ini, diperoleh hasil

menulis naskah drama siswa kurang memuaskan. Penyebabnya adalah kurangnya minat belajar siswa karena, proses pembelajaran sangat monoton dan tidak bervariasi.

Nilai prasiklus penulisan naskah drama tanpa menggunakan teknik Teratai dan model Pailkem, persentase kelulusan sebesar 66,12%. Hasil frekuensi persentase nilai prasiklus hanya mencapai 66,12%. Pemerolehan kategori nilai ketuntasan, hanya mampu dicapai oleh 11 orang dari 24 siswa yang mengikuti pembelajaran menulis naskah drama. Pemerolehan nilai tersebut dapat digolongkan dalam kategori **Kurang Baik**. Namun setelah dilakukan penerapan Teknik Teratai dan Pailkem, nilai siklus tersebut meningkat menjadi 71,70%. Sehingga asilnya dapat dikatakan memuaskan

## KESIMPULAN

Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, merupakan bentuk pembelajaran yang berpihak pada pembelajaran melalui penggalian dan penemuan (*experiencing*) serta keterkaitan (*relating*) antara materi pelajaran dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.

Pengembangan dari metode belajar secara kontekstual, dapat diwujudkan dengan penggunaan teknik Teratai, artinya siswa didorong melakukan pembelajaran dengan menghubungkannya dengan pengalamannya sendiri. Pada pembelajaran dengan strategi ini, guru bertindak sebagai pelatih metakognitif yaitu membantu siswa dalam menemukan materi belajar, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan naskah drama dan penampilan hasil dalam bentuk presentasi.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI Sosial IV SMA YPPK Taruna Bakti mengalami perubahan. Perubahan tersebut, berupa peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menulis naskah drama, diubah dengan menggunakan model Pailkem dan teknik Teratai. Peningkatan ini terjadi secara bertahap, berupa tindakan siklus I dan siklus II, di tinjau dari setiap prasiklus yang telah dilaksanakan

Hasil yang diperoleh, menunjukkan bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI Sosial IV SMA Taruna Bakti, mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Tentunya hasil yang diperoleh siswa, disebabkan adanya perubahan sikap yang terjadi pada proses pembelajaran berlangsung. Teknik dan model pembelajaran yang digunakan pun, turut berperan penting dalam proses perubahan peningkatan hasil pembelajaran ini. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan menulis ini, berupa waktu, sikap belajar siswa, dan situasi. Namun dengan adanya refleksi, maka semua kendala itu dapat teratasi dan akhirnya hasil yang dicapai peneliti menjadi maksimal, atau sesuai dengan yang diharapkan.

## BIBLIOGRAFI

- Abd, Ibrahim Syukur, & Sri, Wahyuni. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter. Bandung: PT Refika Aditama.*
- Abd Rahman, B. P., Munandar, Sabhayati Asri, Fitriani, Andi, Karlina, Yuyun, &

- Yumriani, Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ati, Sarmina. (2021). Pemanfaatan Sastra Lisan Dolabololo dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMA. *KOHERENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 52–64.
- Faisal, Abdul Haris, & Leiliyanti, Eva. (2020). Media Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Aplikasi Android Untuk Siswa Sma. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1–17.
- Iskandar, Abdul Malik. (2011). Komunikasi Interpersonal Penasehat Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di STIKES Mega Rezky Makassar. *Jurnal Matematika, Statistika Dan Komputasi*, 177–182.
- Khoerunnisa, Putri, & Aqwal, Syifa Masyhuril. (2020). ANALISIS Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27.
- Magdalena, Ina, Syaifulloh, Akhmad, & Salsabila, Annisa. (2024). Asumsi Dasar dan Desain Pembelajaran. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(5), 41–50.
- Nadia, Nadia Safitri, & Agusdianita, Neza. (2023). Pengaruh Model Kontekstual Teknik Teratai terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(2), 175–180.
- Nurdin, Afia. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SDI Ende 7 Tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Literasi: Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1), 28–34.
- Nurkencana, Wayan. (2011). Pokok-pokok Ajaran Agama Hindu. *Denpasar: Pustaka Manik Geni*.
- Ria, Fransikus Xaverius, Awe, Ermelinda Yosefa, & Laksana, Dek Ngurah Laba. (2023). Kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran literasi dengan suplemen buku cerita bergambar: Studi tindakan kelas pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 570–577.
- Saharuni. (2022). Kreatifitas Guru Pai Dalam Pennggunaan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pai Pada Siswa di SDN 4 Maroangin. *Jurnal Al-Tabyin : Journal of Islamic Education*, 1(2), 37–50.
- Susilo, Herawati, Chotimah, Husnul, & Sari, Yuyun Dwita. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Wahyudin, Achmad, & Zohriah, Anis. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 3822–3835.
- Waluyati, Made. (2020). Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 80–91.

---

**Copyright holder:**

Putri Ayu Marshinta Wulandari, Juli Yani, Ismail Marzuki (2024)

**First publication right:**

[Syntax Idea](#)

**This article is licensed under:**

